

PENGARUH MASSAGE ABDOMEN TERHADAP KONSTIPASI PADA PASIEN STROKE DI RS GRANDMED LUBUK PAKAM TAHUN 2023

THE EFFECT OF ABDOMINAL MASSAGE ON CONSTIPATION IN STROKE PATIENTS AT GRANDMED LUBUK PAKAM HOSPITAL IN 2023

Juni Mariati Simarmata^{1*}, Ridha Maulina²

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman no. 38 Lubuk Pakam Kec. Lubuk Pakam
Kab. Deli Serdang Sumatera Utara
e-mail*: jimarmata60@yahoo.com
DOI: [10.35451/jkg.v6i1.1931](https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1931)

Abstrak

Massage abdomen merupakan suatu tindakan efektif yang sering dilakukan dalam menangani konstipasi. Di sisi lain, terapi ini juga punya efek samping yang rendah karena dapat dilaksanakan oleh pasien sendiri dan biayanya murah. Konstipasi merupakan gangguan gastrointestinal dimana terjadi gangguan motilitas usus yang ditandai dengan adanya perubahan pola eliminasi defekasi atau buang air besar dimana terjadi penurunan frekuensi defekasi, sensasi tidak puas setelah defekasi, dan defekasi terjadi kurang dari 3 kali seminggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui skor konstipasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *Massage abdomen*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan model rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian yaitu 18 pasien stroke yang mengalami konstipasi. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis univariat dan bivariat. Data sebelum perlakuan menunjukkan bahwa responden tidak mengalami konstipasi sebanyak 3 responden (16.7%), yang mengalami konstipasi ringan sebanyak 12 responden (66.7%), dan sisanya konstipasi sedang sebanyak 3 responden (16.7%). Setelah diberikan perlakuan, ada sebanyak 15 responden atau 83.3% yang menjadi tidak mengalami konstipasi. Sisanya sebanyak 3 responden berubah menjadi konstipasi ringan. Berdasarkan probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.001 yang berarti lebih kecil daripada signifikansi $\alpha=0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara konstipasi pada pasien stroke sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *massage abdomen* dengan konstipasi pada pasien stroke di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023. *Dalam hal ini perlu disarankan kepada pasien stroke agar diberikan tindakan massage dalam mengatasi konstipasi yang sering terjadi.*

Kata Kunci : Konstipasi; Massage Abdomen; Pasien Stroke

Abstract

Abdominal massage is an effective action that is often used to treat constipation. On the other hand, this therapy also has low side effects because it can be carried out by the patient himself and is cheap. Constipation is a gastrointestinal disorder in which there is a disturbance in intestinal motility which is characterized by a change in the elimination pattern of defecation or defecation where there is a decrease in the frequency of defecation, a sensation of dissatisfaction after defecation, and defecation occurs less than 3 times a week. The aim of this study is to determine the constipation score before and after abdominal massage. This research uses a quantitative research design with a one group pretest-posttest design model. The research sample was 18 stroke patients who experienced constipation. The data obtained will be subjected to univariate and bivariate analysis. Data before treatment showed that 3 respondents (16.7%) did not experience constipation, 12 respondents (66.7%) experienced mild constipation, and the remaining 3 respondents (16.7%) had moderate constipation. After being given treatment, there were 15 respondents or 83.3% who did not experience constipation. The remaining 3 respondents developed mild constipation. Based on the resulting probability of 0.001, which means it is smaller than the significance of $\alpha=0.05$, it can be concluded that there is a significant difference between constipation in stroke patients before and after abdominal massage and constipation in stroke patients at Grandmed Lubuk Pakam Hospital in 2023. In It is necessary to recommend that stroke patients receive massage to treat frequent constipation.

Keywords : Constipation; Abdominal Massage; Stroke Patients

1. PENDAHULUAN

Penyakit *Stroke* merupakan suatu jenis penyakit yang dapat mengakibatkan timbulnya kematian pada penderitanya, dan hal ini banyak terjadi didunia termasuk di Indonesia. *Stroke* juga dapat menyebabkan terjadinya cacat neurologis dan komplikasi lainnya. Di dunia per tahunnya, ada 15 juta penderita stroke, yang mana masing-masing 6 juta penderita mengalami kematian cacat permanen. Angka kematian diperkirakan akan terus naik hingga menjadi 8 juta pada tahun 2030. Pemicu kematian utama karena stroke dapat diketahui di rumahsakit berkisar 15% dan cacat

mencapai 65%. Angka kejadian stroke banyak terjadi Provinsi Sulawesi Selatan(17.9%), Di Yogyakarta (16.9%), dan Sulawesi Tengah (16,6%) (Kemenkes, 2013).

Data pasien stroke di Rumah Sakit Grandmed sejak bulan Oktober 2022–Februari 2023 adalah sekitar 86 pasien, yaitu pada bulan Oktober sebanyak 29 pasien stroke, 12 pasien hemoragik stroke (HS) dan 17 pasien non hemoragik stroke (NHS), pada bulan November terdapat 25 pasien stroke, 8 pasien HS dan 17 pasien NHS serta pada bulan Desember dirawat 32 pasien stroke, 14 pasien HS dan 18 NHS. (Hayulita, S.dan Sari, D. R. 2015).

Pasien yang mengalami stroke dapat jugamenjadi cacat, seperti hemiparese, hemiplegia, paraplegia, disfagia dan afasia. Lemahnya tubuh pasien membuat pasien menjadi immobilisasi sehingga memicu komplikasi seperti dekubitus, atrofi otot dan terutama adalah konstipasi. Konstipasi merupakan salah satu masalah gastrointestinal dimana terjadi gangguan motilitas usus yang ditandai dengan adanya perubahan pola eliminasi defekasi atau buang air besar dimana terjadi penurunan frekuensi defeksi, sensasi tidak puas setelah defekasi, dan defekasi terjadi kurang dari 3 kali seminggu (Smeltzerand Bare, 2013). Komplikasi yang bisa terjadi jika konstipasi pada pasien diabaikan diantaranya Impaksi fekal, hal ini dapat terjadi ketika feses begitu kering sehingga tidak bisa dikeluarkan (Dharma, 2019).

Penanganan konstipasi dapat dilakukan dengan terapi farmakologis melalui pemberian laksatif berupa *Forming Laxatives, Stool Softeners Docusate Sodium, Osmotic Lasatives* seperti *Magnesium Sulfate*, Sementara farmakologi melalui *latihan, mobilisasi, dan pemberian cairan, serta toiletingregimen*. Terapi komplementer dapat mengatasi masalah konstipasi pada pasien stroke adalah melalui *massage abdomen* (Kim, 2019).

Massage abdomen merupakan terapi tepat dalam mengatasi konstipasi dengan efek samping yang rendah, dapat dilakukan mandiri, dan biayanya murah. *Massage abdomen* diberikan melalui pemberian tekanan langsung yang diselingi dengan waktu relaksasi sehingga mempercepat refleks

gastrokolik kontraksi dari usus dan rektum (Emly, 2020).

Massage abdominal dapat mengatasi konstipasi dengan cara yang berbeda-beda yaitu stimulus sistem saraf parasimpatis sehingga dapat menurunkan tegangan otot abdomen, meningkatkan motilitas sistem pencernaan dan sekresi sistem intestinal serta efek relaksasi finger. Hasil yang diperoleh adalah setelah melakukan *massage abdomen* pada kelompok intervensi selama 3 x 24 jam ditemukan adanya perbedaan nilai CAS antara kelompok control dan kelompok intervensi. Nilai CAS pada kelompok intervensi mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan *massage abdomen* selama 3 hari. Jumlah penderita stroke di Rumah sakit Grandmed Lubuk pakam Tahun tahun 2021 sebesar 29.8% dan berada pada urutan ke 8 di Sumatera. Penderita stroke sering mengalami konstipasi sehingga perlu diberikan *treatment* untuk mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan *massage abdomen*. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan riset mengenaipengaruh *massage abdomen* terhadap konstipasi pada pasien stroke di RS Grandmed Lubuk Pakam tahun 2023 (Alligood, 2019).

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* desain *one group pretest-posttest* yaitu menggunakan kelompok pertama untuk diukur lalu diberi perlakuan dalam waktu tertentu, dan diukur kembali.

Populasi pada penelitian ini seluruh pasien yang terintubasi dengan ventilator mekanik yang

mengalami penurunan saturasi oksigen di RS Grandmed Lubuk Pakam. Sampel penelitian adalah 18 pasien stroke yang mengalami konstipasi.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk mendeskripsikan keadaan konstipasi sebelum dan sesudah diberikan *massage* abdomen.

Analisis bivariat digunakan untuk menentukan pengaruh atau perbedaan yang signifikan antar variabel. Analisis ini menggunakan uji statistik *paired sample t-test* dengan taraf signifikan $\alpha=0.05$ untuk hipotesis dapat diterima.

3. HASIL

Berdasarkan hasil analisis univariat yang dilakukan terhadap variabel maka dapat digambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	10	55.6
Perempuan	8	44.4
Total	18	100.0
Usia	f	%
40-50 Tahun	6	33.3
51-60 Tahun	4	22.2
61-70 Tahun	6	33.3
71-80 Tahun	2	11.1
Total	18	100.0

Responden laki-laki berjumlah 10 orang (55.6%), dimana total responden adalah sebanyak 18 orang. Sementara responden berdasarkan usia terbesar ada pada kategori berusia 40–50 dan 61-70

tahun yaitu masing-masing berjumlah 6 orang (33.3%).

Distribusi responden yang dikaji berdasarkan kondisi konstipasi responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu *massage* abdomen seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konstipasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Massage Abdomen*

Sebelum		
Skor Konstipasi	f	%
0 = Tidak ada	3	16.7
1-6 = Konstipasi ringan	12	66.7
7-12 = Konstipasi sedang	3	16.7
Total	18	100.0
Sesudah		
Skor Konstipasi	f	%
Skor 0 = Tidak ada	15	83.3
Skor 1-6 = Konstipasi ringan	3	16.7
Total	18	100.0

Data sebelum diberi perlakuan menunjukkan bahwa responden tidak mengalami konstipasi atau skor 0 sebanyak 3 responden (16.7%), diikuti Skor 1-6 atau mengalami konstipasi ringan sebanyak 12 responden (66.7%), dan sisanya konstipasi sedang dengan skor 7-12 sebanyak 3 responden (16.7%). Setelah diberikan perlakuan, maka sebanyak 15 responden atau 83.3% menjadi tidak mengalami konstipasi. Sisanya sebanyak 3 responden berubah menjadi konstipasi ringan.

Untuk melihat pengaruh *massage* abdomen terhadap konstipasi, maka dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon*

pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Derajat Luka Dekubitu s	Wilcoxo n	Probabilita s
Pretest- Posttest	-3.464	0.001

Hasil menunjukkan pretest dan posttest memiliki nilai wilcoxon sebesar -3,464 dan probabilitas sebesar 0,001. Probabilitas memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan *level of significance* ($\alpha=0,05$), sehingga hipotesis alternative diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan atau ada pengaruh antara Konstipasi pada pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan *massage abdomen*.

4. PEMBAHASAN

a) Konstipasi Sebelum Dilakukan *Massage Abdomen*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki skor konstipasi sebelum dilakukan *massage abdomen* yaitu Skor 0=Tidak ada sebanyak 3 responden (16.7%), responden yang memiliki Skor 1-6 =Konstipasi ringan yaitu sebanyak 12 responden (66.7%), dan responden yang memiliki Skor 7-12 =Konstipasi sedang yaitu sebanyak 3 responden (16.7%). Hal ini disebabkan karena lemahnya bagian tubuh pada pasien stroke akan menyebabkan gangguan gerak yaitu komplikasi konstipasi. Pasien mengalami penurunan aktivitas mengalami penurunan fungsi otot abdominal dan peristaltik usus sehingga mengalami konstipasi.

Peran perawat dalam menangani konstipasi selain pemberian obat laktasif dan pemberian makanan tinggi serat juga salah satunya memberikan terapi komplementer yaitu *massage abdomen*. *Massage Abdomen* merangsang peristaltik usus dan membantu pencernaan sehingga mampu menekan gangguan gastrointestinal.

Hal ini didukung oleh penelitian (Pailungan, 2017) bahwa pasien mengalami penurunan sebesar 1,6 sedangkan pada kelompok tidak diberikan perlakuan *massage abdomen* tidak mengalami penurunan melainkan peningkatan menjadi 11,7. Hal ini menunjukkan ada penurunan konstipasi pada responden saat diberikan *massage abdomen*.

b) Konstipasi Sesudah Dilakukan *Massage Abdomen*

Responden memiliki skor konstipasi sesudah dilakukan *massage abdomen* yaitu Skor 0= Tidak ada sebanyak 15 responden (83.3%), responden yang memiliki Skor 1-6=Konstipasi ringan yaitu sebanyak 3 responden (16.7%). Tujuan dilakukan *massage abdomen* untuk meningkatkan regulasi usus sehingga dapat mengurangi penggunaan obat pencahar untuk mengatasi konstipasi. Hal ini didukung oleh penelitian (Cahyono, 2017) bahwa *massage abdomen* dapat memberikan efek penurunan konstipasi pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okuyanetal tahun 2019, menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai $0.01 < 0.05$, yang artinya ada pengaruh *massage abdomen* terhadap konstipasi dan kualitas hidup dewasa akhir.

c) Pengaruh *Massage Abdomen* Terhadap Konstipasi Pada Pasien Stroke

Ada perbedaan yang signifikan antara Konstipasi pada pasien stroke sebelum dilakukan tindakan dengan Konstipasi pada pasien stroke sesudah dilakukan tindakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh *Massage Abdomen* Terhadap Konstipasi.

5. KESIMPULAN

Konstipasi pasien setelah diberikan *massage abdomen* menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor konstipasi setelah dilakukan *massage abdomen*. Dari hasil uji wilcoxon di dapatkan bahwa nilai $p < 0,001$ yang artinya H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *Massage Abdomen* Terhadap Konstipasi Pada Pasien Stroke Di RS Grandmed Lubuk Pakam Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. &. (2019). *Nursing Theorists and Their Work , Evolution of Nursing Theories. (8th editions). United States of America: Elsevier. America: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10846995>.*
- Cahyono, T. (2017) *Penyehatan Udara. Edited by Erang Risanto. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).*
- Dharma, K. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan: Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian. Jakarta: CV. Trans Info Media.*
- Emly, M. (2007). *Abdominal massage for constipation. Therapeutic Management of Incontinence and Pelvic Pain: Pelvic Organ Disorders. http://doi.org/10.1007/978-1-84628-756-5_34.*
- Folden, S. L. (2002). *Practice guidelines for the management of constipation in adults. .Rehabilitation Nursing.*
- Hayulita, S., & Sari, D. R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Pasien Paska Stroke Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukittinggi Tahun 2014. Jurnal Ilmu Kesehatan 'Afiyah, 2(1)*
- Indonesia., K. K. (2013). *Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013. . Jakarta.*
- Kemkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Kim, Y. &. (2013). *The Effect of Abdominal Massage with Aroma Oil on Constipation in Elderly Stroke Patients.*
- Okuyan, B., Bilgili, C. and Naile (2019) 'Effect of abdominal massage on constipation and quality of life in older adults: A randomized controlled trial', *Complementary Therapies in Medicine, 47.*
- Pailungan. (2017). *Pengaruh Pemberian Massage Abdomen Terhadap Penurunan Pengaruh Pemberian Massage Abdomen Terhadap Penurunan Konstipasi Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSUP DR . wahidin. July 2019.*
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner&Suddarth, edisi 8. Jakarta : EGC.*